

## ABSTRAK

Fransiskus Strambi Bintara Sempo, 20.75.6810. *Analisis Hukum Perkara Kepemilikan Tanah di Wae Nahi, Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat: Studi Kasus Putusan Pengadilan Negeri Labuan Bajo Nomor: 14/Pdt.G/2015/PN.Lbj.* Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) menjelaskan hak-hak atas tanah yang berlaku di Indonesia, (2) mengulas peraturan hukum yang berlaku di Indonesia dalam hubungannya dengan Putusan Pengadilan Negeri Labuan Bajo terhadap perkara kepemilikan tanah di Wae Nahi, Labuan Bajo, dan (3) menguraikan hasil temuan berdasarkan analisis terhadap perkara kepemilikan tanah di Wae Nahi, Labuan Bajo.

Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah studi kasus intrinsik. Objek yang dijadikan unsur utama tulisan adalah sengketa kepemilikan tanah di Wae Nahi, Labuan Bajo. Sumber data utama dalam karya ilmiah ini adalah dokumen salinan putusan Pengadilan Negeri Labuan Bajo Nomor: 14/Pdt.G/2015/PN.Lbj. Sumber data sekunder dalam karya ilmiah ini adalah tulisan-tulisan yang telah melakukan kajian terhadap hak-hak atas tanah yang berlaku di Indonesia dan permasalahan pertanahan di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non interaktif, yang meliputi analisis isi terhadap putusan Pengadilan Negeri Labuan Bajo Nomor: 14/Pdt.G/2015/PN.Lbj. Terdapat tiga Langkah yang digunakan dalam teknik analisis isi. Pertama, membaca berulang-ulang salinan putusan Pengadilan Negeri Labuan Bajo Nomor: 14/Pdt.G/2015/PN.Lbj. Kedua, mengumpulkan dan mempelajari beberapa model analisis hukum yang relevan dengan tema tulisan. Ketiga, menganalisis semua data, berupa kutipan penting yang sesuai dengan permasalahan.

Berdasarkan analisis isi penulis, dapat disimpulkan bahwa dalam putusan Pengadilan Negeri Labuan Bajo Nomor: 14/Pdt.G/2015/PN.Lbj terhadap sengketa kepemilikan tanah di Wae Nahi terdapat beberapa temuan berikut. *Pertama*, kedudukan para pihak yang berselisih dalam sengketa adalah setara di hadapan hukum. Para pihak yang berselisih memiliki kesempatan yang sama untuk membuktikan kebenaran dari klaim sendiri atau menyanggah klaim dari pihak lain. *Kedua*, alat-alat bukti yang dimiliki oleh para pihak yang berselisih dapat memberikan pengaruh terhadap hasil akhir putusan para hakim pengadil. Alat-alat bukti mencakup alat tulisan dan non tulisan (keterangan para saksi, pengakuan, dan sumpah). *Ketiga*, perbuatan mengambil hak orang lain khususnya menyerobot tanah milik orang lain adalah perbuatan yang tidak dapat dibenarkan di hadapan hukum. Para pelakunya dapat dituntut untuk menanggung konsekuensi terhadap perbuatan tersebut. *Keempat*, hukum pertanahan adat tidak dapat digunakan oleh para hakim pengadil dalam memberikan putusan akhir mengenai sengketa kepemilikan lahan di Wae Nahi, Labuan Bajo.

**Kata kunci:** hak-hak atas tanah, sengketa, hukum, pengadilan, dan adat.

## ABSTRACT

Fransiskus Strambi Bintara Sempo, 20.75.6810. *Legal Analysis of Land Ownership Case in Wae Nahi, Labuan Bajo, West Manggarai Regency: Case Study of Labuan Bajo District Court Decision Number: 14/Pdt.G/2015/PN.Lbj*. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2024.

This scientific paper aims to (1) explain the prevailing land rights in Indonesia, (2) review the applicable legal regulations in Indonesia in relation to the Labuan Bajo District Court Decision on land ownership disputes in Wae Nahi, Labuan Bajo, and (3) describe the findings based on the analysis of land ownership dispute cases in Wae Nahi, Labuan Bajo.

The method used in this scientific work is an intrinsic case study. The object that is used as the main element of the writing is a dispute over land ownership in Wae Nahi, Labuan Bajo. The main source of data in this scientific paper is a copy of the decision of the Labuan Bajo District Court Number: 14/ Pdt.G/2015/PN.Lbj. Secondary data sources in this scientific paper are writings that have conducted studies on land rights in force in Indonesia and land problems in Indonesia. The data collection technique used is a non-interactive technique, which includes content analysis of the decision of the Labuan Bajo District Court Number: 14/Pdt.G/2015/PN/Lbj. There are three steps used in the content analysis technique. First, read repeatedly a copy of the decision of the Labuan Bajo District Court Number: 14/Pdt.G/2015/PN.Lbj. Second, collect and study several models of legal analysis relevant to the theme of writing. Third, analyze all data, in the form of important quotes that are in accordance with the problem.

Based on the analysis of the author's content, it can be concluded that in the decision of the Labuan Bajo District Court Number: 14/Pdt.G/2015/PN.Lbj on the dispute over land ownership in Wae Nahi there are the following findings. *First*, the position of the disputing parties in a dispute is equal before the law. The disputing parties have an equal opportunity to prove the truth of their own claims or refute the claims of the other party. *Second*, the evidence possessed by the disputing parties can have an influence on the final outcome of the decision of the trial judges. Evidence includes written and non-written tools (witness statements, confessions, and oaths). *Third*, the act of taking the rights of others, especially taking over someone else's land, is an act that cannot be justified before the law. The perpetrators can be prosecuted to bear the consequences for such acts. *Fourth*, customary land law cannot be used by judges in giving final decisions on land ownership disputes in Wae Nahi, Labuan Bajo.

**The key word: Land rights, disputes, law, courts, and customs.**